

**STRATEGI DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN PADA ANAK-
ANAK PESISIR DI DESA KRADENAN TUBAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Ahmad Mirza Arsyadilla

1901026154

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Mirza Arsyadilla

NIM : 1901026154

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Pesisir di
Desa Kradenan Tuban

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 September 2023

Pembimbing,



Farida Rachmawati M.Sos.

NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN
SKRIPSI
**STRATEGI DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN PADA ANAK-
ANAK PESISIR DI DESA KRADENAN TUBAN**

Disusun Oleh:
Ahmad Mirza Arsyadilla
1901026154

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 September 2023 dan
dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Nilnan Ni'mah, MSI
NIP. 1980020220090012003

Penguji I



Dr. Siti Sholikhati, MA.
NIP. 196310171991032001

Sekretaris Sidang



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107082019032021

Penguji II



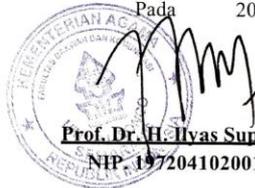
Dr. H. Najahan Musyafak, MA.
NIP. 197010201995031001

Mengetahui, Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107082019032021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 September 2023

Penulis



Ahmad Mirza Arsyadilla
NIM 1901026154

KATA PENGANTAR

Pertama ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah nya serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kedua shalawat serta salam juga senantiasa dilimpahkan pada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga, kerabat dan juga sahabat beliau.

Skripsi dengan judul : Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Masyarakat Pesisir di Desa Kradenan Tuban ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. 1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ayah, Ibu, saudara dan Paman saya yang telah berkenan untuk memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan hingga titik ini.
4. Bapak Prof. DR. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, III.
5. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, III.
6. Bapak H.M Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku ketua dan sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Ibu Farida Rachmawati, M.Sos selaku pembimbing skripsi saya yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi saya hingga benar dan memberikan kesempatan saya untuk bertumbuh hingga detik ini.

8. Ibu Farida Rachmawati, M.Sos selaku dosen perwalian saya yang berkenan membimbing saya selama kuliah dari semester awal hingga akhir.
9. KH. Ashabul Yamin dan segenap keluarga yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian dan meluangkan waktunya.
10. Kepada teman - teman GusDurian Uin Walisongo yakni, Dzulfakor, Balqiz Rafi, Helga, Rama, Syafni, Hifni, Fajar, Maldini, Syafeq, Athok, Wafiq dan Khoirul yang telah saya anggap keluarga sendiri dan berkenan kebersamai selama kehidupan perkuliahan.
11. Kepada keluarga Imadu Semarang (Ikatan Mahasiswa Alumni PonPes Darul 'Ulum Jombang) yang telah memperjuangkan dan menghidupi almamater PonPes tanpa balas kasih selama kehidupan di perkuliahan.
12. Kepada keluarga PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Uin Walisongo yang mengharumkan nama kampus melalui kejuaraan pencak silat dan seni beladiri.
13. Teman - teman seperjuangan Kpi-D 19 yang turut juga berjuang bersama, menorehkan cerita dan warna selama kehidupan perkuliahan.
14. Teman - teman KKN MMK kelompok 31 yang telah berjuang bersama.
15. Kepada semua orang yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semarang, 4 September 2023

Penulis

AHMAD MIRZA ARSYADILLA

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati, penulis dedikasikan karya ini untuk diri sendiri, terkhusus kedua orang tua, guru - guru penulis, kerabat dan keluarga serta almamater yakni:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terima kasih banyak ku ucapkan kepada fakultasku yang telah menerima ku dengan baik di sini.
2. Ayahanda dan Ibunda Rahman Asma'un dan Siti Zulaikha. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang juga tidak pernah berhenti berdo'a untuk setiap langkah, usaha dan impian anak-anaknya. Tak lupa Azzrinaz Rizma dan Adam An-Nahr 2 anak hebat dan 2 malaikat kecil yang melengkapi keluarga ini.
3. Keluarga besar ayah saya Paman, Sepupu, Bude, Pak Lek. Yang senantiasa memberikan semangat juga motivasi dalam hal apapun dan masa depan.
4. Teman - teman seperjuangan, Kpi-D 19, Imadu Semarang, PSHT Uin Walisongo, Gus Durian Uin Walisongo dan KKN MMK 31. Yang berkenan untuk berjuang bersama selama kehidupan perkuliahan.
5. Para Pembaca Terkasih.

MOTTO

Urip Mung Sepisan Dadio Lakon Ojo Dadi Penonton
(Hidup Cuma Sekali Jadilah Tokoh Utama jangan jadi Penonton)
(KH. Dimyathi Romly)

ABSTRAK

Ahmad Mirza Arsyadilla. 1901026154. Judul: Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Pesisir di Desa Kradenan Tuban. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi KH. Ashabul Yamin serta berbagai aktivitas maupun strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir. Adanya keluhan orang tua terhadap kondisi anak-anak di desa Kradenan yaitu tentang etika, seperti cara berbahasa dan berperilaku yang kasar dan kurang sopan menjadi persoalan sosial di Desa Kradenan. KH. Ashabul Yamin merupakan salah satu tokoh yang berperan besar bagi anak-anak di Desa Kradenan dan ikut serta mencerdaskan, memperbaiki etika dan membentuk karakter khususnya pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi tokoh, dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data untuk menganalisis data yang telah di dapat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah atau cara yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban, yaitu dengan cara 1). *Strategi sentimental (al-Manhaj al-Athifi)*, yaitu bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di aplikasikan melalui lisan, seperti kegiatan ceramah, memberi nasihat dan pesan-pesan wasiat yang baik serta kegiatan aktivitas dakwah lainnya seperti menjadi khotib dan mengisi tausiyah. 2). *Strategi rasional (al-Manhaj al-Aqli)*, salah satu upaya strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin yaitu strategi dakwah melalui pendidikan dalam bentuk lembaga Madrasatul Qur'an yang bernama Al-Muta'abidin serta aktivitas dakwah lainnya seperti mengadakan bimbingan Tilawatil Qur'an. 3). *Strategi indrawi (al-Manhaj al-Hissi)*. Pendekatan kasih sayang bentuk pendekatan kasih sayang yang dilakukan KH. Ashabul Yamin merupakan implementasi dari dakwah para walisongo yang memperlakukan masyarakat atau mad'u dengan kasih sayang.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, KH. Ashabul Yamin, Anak-Anak Pesisir.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK PESISIR	14
A. Strategi	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Tahap - Tahapan Strategi	16
B. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Unsur - Unsur Dakwah.....	19
C. Strategi Dakwah.....	22

1. Pengertian Strategi Dakwah	22
2. Macam - macam Strategi Dakwah	23
D. Anak-Anak Pesisir	24
1. Pengertian Anak-Anak Pesisir.....	24
2. Karakteristik Anak-Anak Pesisir.....	25
E. Pesisir Desa Krađenan.....	27
1. Pesisir Desa Krađenan.....	27
2. Islam Pesisir	29
BAB III DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN DI DESA KRADENAN	
TUBAN.....	31
A. Gambaran Umum Desa Krađenan Tuban	31
B. Biografi KH. Ashabul Yaamin.....	34
C. Aktivitas Dakwah KH. Ashabul Yamin.....	37
D. Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin	42
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah KH. Ashabul Yamin	45
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN	
PADA ANAK-ANAK PESISIR DI DESA KRADENAN TUBAN	47
A. Analisis Startegi Dakwah KH. Ashabul Yamin Pada Anak-Anak Pesisir di Desa Krađenan Tuban.....	47
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Pesisir di Desa Krađenan Tuban.....	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59
DOKUMENTASI WAWANCARA	63
BIODATA PENULIS.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Bimbingan Tilawatil Qur'an.....	37
Gambar 3.2 Kegiatan Praktek Shalat	39
Gambar 3.3 KH. Ashabul Yamin Menjadi Khotib	40
Gambar 3.4 Tausiyah KH. Ashabul Yamin	41
Gambar 3.5 Jadwal Pelajaran Mengaji.....	43
Gambar 3.6 Santri Memakai Peci Berwarna Putih	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA.....	59
LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA.....	60
LAMPIRAN 3: PEDOMAN WAWANCARA.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk pengguna metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya maupun kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja yang belum sampai pada tindakan (Aziz, 2016). Dalam melaksanakan strategi dakwah, diperlukan sebuah tindakan dan perencanaan strategi yang tepat untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di suatu wilayah tersebut. Maka dari itu, strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan (Aziz, 2016). Oleh karena itu, sebelum strategi ditentukan, harus dirumuskan tujuannya jelas dan keberhasilannya dapat diukur.

Sebagaimana strategi yang digunakan untuk berdakwah. Strategi dakwah merupakan salah satu model rangkaian kegiatan yang paling tepat dalam menyampaikan pesan dakwah antara da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah yang sudah direncanakan. Karena itu, strategi dakwah harus melibatkan semua unsur dakwah termasuk pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah dan terpusat pada mitra dakwah. Contohnya terdapat beberapa macam strategi dakwah yang digunakan pada anak-anak pesisir.

Penyebaran agama Islam di pesisir banyak sekali hambatan yang menjadikan suatu tantangan bagi para pendakwah untuk menerapkan strategi dakwahnya, seperti fenomena yang terjadi di desa Kradenan para orang tua mengeluhkan bahwa anak-anak tidak punya etika di kehidupan sehari - harinya dalam cara berbahasa dan berperilaku tidak sesuai dengan norma agama, seperti berbicara kasar terhadap yang lebih tua dan berperilaku tidak sopan seperti tidak punya sopan santun.

Sebagaimana yang dikatakan Sri Rahayu selaku kepala desa Kradenan menyebutkan bahwa permasalahan yang timbul pada anak-anak pesisir di sini adalah masalah etika dan selama ini yang dilakukan KH. Ashabul Yamin sudah sesuai usia, Kami sangat setuju dan menghargai kebijakan KH. Ashabul Yamin, anak-anak membutuhkan pembentukan karakter dan pembinaan akhlaq untuk bisa mengetahui etika yang baik, norma - norma kehidupan dan agama, agar mereka menjadi generasi insan penerus yang baik khususnya di wilayah pesisir Desa Kradenan ini. Karena tidak semua masyarakat pesisir di sini religius ada juga yang abangan. seperti halnya ini dibuktikan dengan kebiasaan atau adat masyarakat pesisir di sini yang masih minum - minuman keras, biasanya perilaku ini dilakukan oleh para pemuda ketika ada tradisi seperti sedekah laut dan tayuban. Hal ini sangat mengkhawatirkan anak-anak bisa saja meniru. (Wawancara dengan Sri Rahayu, 25 Mei 2023).

Kurangnya pembinaan akhlaq dan ilmu agama yang menimbulkan anak-anak pesisir di desa Kradenan memiliki etika yang kurang baik dan jauh dari nilai - nilai agama. Pembinaan akhlak merupakan perhatian yang paling utama dalam agama Islam. Hal ini bermula dari salah satu tugas kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang tujuan utamanya adalah menyempurnakan akhlak mulia yang senantiasa selalu ditanamkan mulai dari sejak kecil (Febri, 2021).

Oleh karena itu, strategi dakwah dilakukan untuk pembentukan karakter, pembinaan akhlaq dan peningkatan nilai agama pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban melalui Lembaga Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin yang bertempat di Desa Kradenan Tuban yang di asuh oleh KH. Ashabul Yamin seorang 'Ulama yang menjadi ketua takmir Masjid Nurul Huda dan ketua Lembaga Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin. Selain itu, KH.Ashabul Yamin juga seorang qori' nasional di Kabupaten Tuban, yang beraktivitas setiap hari sebagai Imam Masjid Agung Tuban, menjabat sebagai ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Tuban,

menjabat sebagai ketua Ketua Pelaksana Haji dan Umroh (KASI) KanKemenag Kabupaten Tuban dan Penasehat PC. LDNU Kab.Tuban.

KH. Ashabul Yamin menjadi salah satu tokoh agama yang berpengaruh di desa Kradenan, karena mempunyai ilmu agama yang mumpuni dan sangat dekat dengan masyarakat. KH. Ashabul Yamin memiliki cara pendekatan tersendiri terhadap anak-anak pesisir di desa Kradenan. Yaitu dengan cara - cara santun, berinteraksi kepada anak-anak dengan mengedepankan sikap akhlaqul kharimah, memberikan bantuan materi dengan tujuan untuk memotivasi agar anak-anak lebih bersemangat datang ke Lembaga Madrasatul Qur'an.

KH. Ashabul Yamin juga memberi anak - anak alat tulis berupa pensil, pulpen dan peci putih yang diwajibkan untuk dipakai ketika kegiatan kajian dilakukan agar memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, KH. Ashabul Yamin juga mengajarkan wawasan tentang akhlaq melalui kajian kitab kuning Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Washiyatul Musthofa dan ilmu agama serta nilai - nilai agama dengan cara menasehati melalui lisan seperti bercerita dan berdongeng tentang kisah Nabi maupun isi Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk terpenting yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari - hari (Dahlia, 2021).

Penelitian ini fokus pada anak-anak dikarenakan masalah utama yang timbul pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban tersebut, seperti kurangnya etika, minimnya akhlaq dan pengetahuan ilmu agama. Sehingga tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di desa Kradenan Tuban.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di desa Kradenan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di desa Kradenan Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan dakwah yang membahas tentang strategi dalam berdakwah pada anak-anak pesisir di desa Kradenan Tuban.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan rujukan penelitian lain terutama bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah manfaat bagi seorang ‘Ulama maupun pemerintah desa dalam membuat strategi dakwah terhadap anak-anak pesisir.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari persamaan dalam penelitian, berikut ini adalah beberapa paparan mengenai penelitian yang berkenaan dengan strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di desa Kradenan Tuban.

Pertama, Skripsi Maria Ulfah berjudul “*Strategi Dakwah Dalam Membimbing Anak Usia dini*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2022. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah dalam membimbing anak usia dini dan apa saja kendala maupun solusi yang dihadapi dalam melaksanakan strategi dakwah untuk membimbing anak usia dini di TK Islam Unggulan Bani Husein Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu strategi dakwah yang dilakukan dalam membimbing anak usia dini adalah dengan menggunakan *story telling*.

Skripsi Maria Ulfah memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini, dimana persamaan tersebut berada di objeknya, dalam penelitian Maria Ulfah ini menyusung tema tentang strategi dakwah dalam membimbing anak usia dini dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti Maria Ulfah bentuk fokus strategi dakwahnya di Lembaga Taman kanak-kanak, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bentuk perencanaan strategi dakwahnya di lembaga Madrastul Qur'an.

Kedua, Skripsi Maftuh Jauhari berjudul "*Strategi Dakwah KH.Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal*". Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Masruch dan apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan menggunakan strategi sentimentil, strategi rasional, strategi tazkiyah dan strategi tilawah serta startegi taklim.

Skripsi Maftuh Jauhari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dimana subjeknya seorang kyai dan pendakwah dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini. Peneliti Maftuh Jauhari objek penelitiannya adalah masyarakat langenharjo artinya luas yang menyangkut anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti objeknya anak-anak masyarakat pesisir.

Ketiga Skripsi Febri Kusuma Putra berjudul "*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlaq Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash di Dusun Weysalam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Skripsi ini menjelaskan tentang

bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlaq pada anak di TPQ dan Madrasah Diniyah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan strategi dakwah yang digunakan adalah strategi sentimental dan strategi indrawi.

Skripsi Febri Kusuma Putra ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini, dimana persamaannya pada tempat lembaga pendidikan dan objek dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu subjeknya seorang Kyai sebagai pendakwah.

Keempat Skripsi Zulkarnain Kararing berjudul “*Problematika Dakwah Pada Masyarakat Pesisir di Kelurahan Barombong Kecamatan Talamate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang problematika dakwah yang timbul pada masyarakat pesisir di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mencakup profil masyarakat pesisir kelurahan barombong, problematika dakwah yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di kelurahan barombong dan upaya yang dilakukan dalam mengatasinya.

Skripsi Zulkarnain Kararing ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya pada objek penelitiannya yaitu masyarakat pesisir dan perbedaannya dari peneliti Zulkarnain Kararing dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah memiliki subjek seorang Kyai sebagai pendakwah untuk merancang suatu perencanaan agar strategi dakwah dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana.

Kelima, Skripsi Muhammad Rizqul Huda “*Strategi Dakwah KH Sulihul Hadi pada Masyarakat Desa Jetak Wedarijaksa Pati.*” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi dakwah yang digunakan KH. Sulikul Hadi dalam menyampaikan dakwah

di masyarakat desa Jetak serta suatu tindakan pendukung maupun penghambat dalam berdakwah di masyarakat desa Jetak. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Sulikul Hadi di masyarakat desa Jetak yaitu menggunakan strategi komunikasi dan strategi pendidikan serta strategi melalui kesenian.

Skripsi Muhammad Rizqul Huda ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dimana subjeknya yaitu seorang kyai yang sebagai pendakwah dalam menerapkan strategi dakwahnya dan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu tentang objeknya yang menyangkut masyarakat luas dan objek dari penelitian peneliti ini adalah masyarakat pesisir yang difokuskan terhadap anak-anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur atau cara lain dari metode kuantitatif lainnya. Tujuannya adalah memahami suatu fenomena atau gejala sosial secara lebih tepat dan objektif (Soewandi, 2012).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi tokoh. Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang, individu dalam komunitas tertentu maupun bidang tertentu, analisisnya didasarkan pada semua informasi yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Sebagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.

Selain itu, tujuan penelitian studi tokoh ini dibuat secara deskripsi, sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, objek dan

subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan yang menerangkan sebuah konsep secara singkat, lugas dan jelas pada kajian penelitian. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk memberikan penjelasan maupun gambaran tentang konsep agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Strategi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan dakwah Islam, keberhasilan dakwah Islam sangat ditentukan oleh konsep dan penerapan strategi, strategi penting dipahami dan dilaksanakan tidak hanya terbatas dikalangan eksekutif, kepala atau ketua, pejabat dan pimpinan lainnya, akan tetapi strategi juga perlu dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap kelompok atau orang pada setiap tingkat, baik secara individual maupun kolektif (Prihatiningtyas, 2021).

Penelitian ini menitikberatkan pada strategi dakwah atau upaya - upaya yang dilakukan KH. Ashabul Yamin terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban melalui lembaga Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin. Dalam konteks ini, "strategi dakwah" merujuk pada rencana dan upaya menyampaikan ajaran agama Islam, termasuk nasihat dan pengajaran agama kepada anak-anak pesisir. Sedangkan "anak-anak pesisir" pada penelitian ini adalah anak-anak yang merujuk pada kelompok individu yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berpikir.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban dilakukan menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu strategi dakwah menurut Al-Bayanuni (Aziz, 2016): 1). Strategi Sentimental (*al-Manhaj al-Athifi*), 2). Strategi Rasional (*al-Manhaj al-Aqli*), 3). Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*), sehingga dapat didefinisikan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin adalah sebagai rencana atau

pelaksanaan yang dirancang untuk menyampaikan pesan agama, pembinaan akhlaq dan pembentukan karakter kepada anak-anak pesisir dalam rangka untuk membenahi etika dan ilmu agamanya melalui kegiatan di lembaga Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin.

Dengan demikian, strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban melibatkan pemahaman tentang situasi anak-anak pesisir, penggunaan metode komunikasi yang relevan seperti kajian kitab kuning, pesan-pesan nasihat dan bimbingan dalam aspek keagamaan maupun praktis.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama atau subjek penelitian, yakni data pokok atau data utama. Data primer merupakan sumber data utama atau informasi yang diperoleh melalui kata - kata atau tindakan seorang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan KH. Ashabul Yamin, Sri Rahayu kepala Desa Kradenan dan Siti Ati'ah selaku orang tua anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara dekat mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, menurut Sutrisno Hadi observasi

merupakan suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting yaitu proses - proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan terhadap anak - anak di desa Kradenan, terutama yang menjadi sasaran objek dakwah KH. Ashabul Yamin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Selain itu, wawancara adalah melakukan interview atau wawancara kepada pelaku dakwah yang sebagai subjek penelitian dan para informan lainnya dengan dibantu alat-alat tertentu seperti alat tulis atau *handphone*. Proses antara pewawancara kepada yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau dapat juga dikatakan sebagai percakapan tatap muka antara interviewer dengan interview. Dalam hal ini, mewawancarai yang dimaksud adalah wawancara yang terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun peneliti menggali data dengan cara wawancara kepada KH. Ashabul Yamin, Sri Rahayu kepala desa Kradenan dan Siti Ati'ah selaku orang tua anak untuk mendapatkan jawaban terkait strategi dakwah yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi ini, peneliti akan menggunakan data dan menggali data meliputi laporan kegiatan, pengambilan gambar (foto/video) aktivitas dakwah KH. Ashabul Yamin, dan data yang

relevan seperti dengan peneliti terkait data monografi yang ada di Desa Kradenan Tuban.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data, setelah proses pengumpulan data. Data - data yang diperoleh lalu disusun dan dianalisis untuk menyusun kesimpulan pada hasil penelitian. Analisis data merupakan proses dimana mencari, mengolah, dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan data - data pendukung lainnya (foto dan video aktivitas dakwah KH. Ashabul Yamin). Sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitian ini dapat di informasikan kepada orang lain.

Dalam melakukan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (2019). Tahapan analisis data ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing* atau *Verification*). Proses analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti. Hasil datanya kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencatat apa yang telah didapatkan di lapangan lalu

diringkas dengan mencari data penting terkait permasalahan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang dihasilkan selama proses pengambilan data lapangan. Hasil dari reduksi data yang diperoleh dari lapangan atau melakukan observasi, mengurutkan dan meringkas data agar menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami (Pimay & Savitri, 2021). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya data yang telah diringkas lalu dikategorikan ke dalam unit analisis yang berdasar pada pemahaman dan aspek permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan dikarenakan data-data dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi. Maka data dapat terorganisasikan, tersusun dan terhubung sehingga mudah di pahami.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (2019), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penafsiran maupun menarik kesimpulan pada data, guna mencari persamaan, perbedaan dan sehingga data yang telah disusun memiliki arti. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2019).

Penerapan analisis di atas dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin dan faktor internal maupun eksternal melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh direduksi guna memperoleh data dan menentukan data yang diperlukan. Data disajikan dalam bentuk uraian teks deskriptif sesuai pada kategori yang telah ditentukan. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah disajikan guna menjawab rumusan masalah terkait bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban.

BAB II

STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK PESISIR

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategic* merupakan *adjective* dari *strategis* atau *strategically* bila diartikan secara strategis adalah menurut siasat atau rencana (Siti et al., 2020). Strategi menurut bahasa adalah perencanaan atau tindakan yang tersusun mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang di maksud dan tujuan tertentu, sedangkan strategi menurut istilah adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan terkait beberapa sumber daya manusia. Oleh karena itu, strategi merupakan proses membuat dan menyusun rencana kerja, yang belum dilaksanakan atau sampai pada tindakan (Aziz, 2016).

Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya strategi bukan hanya sekedar perencanaan suatu program, melainkan penyusunan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang dibimbing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maupun tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan secara maksimal. Akan tetapi meskipun tindakan tersebut berjalan namun proses pelaksanaannya ada langkah - langkah khusus yang harus direncanakan agar strategi dari perencanaan yang ada bisa tercapai secara baik. Dalam hal ini, bahwa dalam suatu strategi terdapat dua hal berikut ini:

- a. Rencana kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- b. Analisis lingkungan eksternal dan internal yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam mencapai tujuannya sendiri (Suhandang, 2014).

Selain itu menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller strategi dibagi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang telah dikehendaki terdiri dari 3 elemen:

- 1) Sasaran adalah apa yang ingin dicapai dalam implementasi untuk mencapai tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat madani yang Islami. Tentunya untuk menuju ke arah ini harus menyelesaikan tujuan - tujuan yang merupakan bagian dari tujuan akhir itu. Selain dari itu, sasaran tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu :
 - a) Visi (*Vision*) merupakan acuan kerangka kegiatan yang nyata dan terpadu.
 - b) Misi (*Mission*) yaitu sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - c) Tujuan (*Objectives*) yaitu tujuan - tujuan khusus dan spesifik yang harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kebijakan, merupakan pedoman untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut.
- 3) Sebuah rencana, yang merupakan pernyataan dari tindakan terhadap Islam, kita harus bisa menghitung berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pesan dakwah yang kita tawarkan.

Adapun strategi yang diterapkan adalah (*realized strategic*) merupakan apa yang telah dicapai. strategi ini seringkali mengalami perubahan dalam pelaksanaannya secara keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan risiko yang dihadapinya (Suhandang, 2014).

2. Tahap - Tahapan Strategi

Menurut David mendefinisikan dalam proses strategi terdapat tahapan - tahapan, sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi meliputi pengembangan tujuan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, mengembangkan strategi alternatif dan memilih strategi mana yang akan diterapkan. Pada fase ini, berbagai strategi direncanakan dan dipilih yang pada akhirnya mengarah dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai suatu aktivitas di dalam strategi, karena implementasi berarti kemampuan untuk menerjemahkan strategi yang telah dirumuskan. Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi strategi adalah mengembangkan budaya yang mendukung strategi, membuat struktur yang efektif, perubahan arah, persiapan dan pengembangan dan penggunaan informasi sistem yang masuk. Implementasi strategi yang sukses membutuhkan disiplin kerja dan motivasi.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan suatu proses di mana manajer membandingkan suatu hasil yang dicapai pada tingkat pencapaian tujuan. Langkah terakhir yang dilakukan manajer dari strategi adalah mengevaluasi terhadap strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2002).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru,

memanggil. Warson munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i artinya orang yang menyeru (Amin, 2009).

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah di dalam Al-Qur'an dan kata - kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Istilah dakwah dalam Al-Qur'an juga diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *Mashdar* sebanyak lebih dari 100 kata. Dengan demikian, secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atau pesan - pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhijakn tersebut (Amin, 2009).

Menurut Jamaluddin Kafie dakwah adalah sistem perbuatan seseorang, kelompok atau kelompok umat Islam sebagai realisasi keimanan, yang diwujudkan sebagai permohonan, himbauan, ajakan, ajakan, doa, yang dipanjatkan secara ikhlas dengan suatu cara, sistem dan bentuk tertentu untuk menyentuh hati dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat luas dan oramg banyak untuk mempengaruhi perilaku akhlaq untuk mencapai tujuan tertentu (Aziz, 2016).

Disamping itu, banyak sekali ayat - ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, makna dakwah secara terminologis dimaknai dari segi positif seruan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan maupun keselamatan dunia dan akhirat. Pada saat yang sama, para 'Ulama juga memberikan definisi yang berbeda - beda yaitu:

- a. Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka

untuk berbuat baik, dan mencegah mereka dari perbuatan yang jelek untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al islah*" mengatakan, dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang ingin dicapai.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyyah*" mengaatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni dan menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat dan akhlaq (Muhammad, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat dakwah adalah tindakan dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat luas, dari keadaan yang buruk menjadi keadaan yang lebih baik. Selain itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain :

- 1) Dakwah adalah tindakan atau kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru dan mendorong kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Dakwah adalah proses pembelajaran maupun pengajaran ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 4) Dakwah adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan mencari kebahagiaan hidup yang dilandasi keridhaan Allah SWT.
- 5) Dakwah adalah upaya meningkatkan pemahaman keagamaan guna mengubah pandangan hidup, perbuatan dan perilaku umat atau masyarakat yang menentang ketentuan syariat untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Muhammad, 2012).

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seorang yang melakukan dakwah, baik secara lisan, tulisan maupun melalui tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun organisasi/lembaga. Secara umum istilah da'i ini sering disebut sebagai *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun konotasinya terlalu sempit, karena da'i merupakan orang yang melakukan dakwah melalui berbagai acara dan membatasi da'i hanya seperti orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan. Padahal kewajiban dakwah adalah milik mereka yang mengaku sebagai umat Nabi Muhammad Saw (Suhandang, 2013).

Menurut Samsul Munir Amin mendefinisikan bahwa da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang - orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain (Amin, 2009).

b. Mad'u (penerima Dakwah)

Penerima dakwah mad'u yaitu orang - orang atau seseorang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok organisasi/lembaga maupun sebagai masyarakat luas, baik yang muslim maupun non muslim. Contohnya, masyarakat pesisir di desa Kradenan terutama pada anak-anak masyarakat pesisir sebagai objek dakwah untuk menerima dan mengamalkan ajaran dari seorang pendakwah (Muhammad, 2012).

Selain itu, da'i mengajak para mad'u senantiasa tetap berpegang teguh kepada jalan Allah SWT dan agamanya yaitu Islam. Karena Islam bersifat *universal*, objek dakwah pun adalah manusia secara *universal*. Hal ini juga berdasarkan misi Nabi

Muhammad Saw, yang diutus oleh Allah untuk mendakwahkan Islam kepada seluruh umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya QS. Al-A'raf (7): 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ
وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Wahai manusia Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disemb,ah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat- Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.”

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yg secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlaq. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri :

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Akidah yang menjadi pesan utama dalam dakwah ini memiliki karakteristik yang membedakannya dengan agama lain, yaitu keterbukaan melalui pengakuan (Syahadat). Dengan demikian, seorang Muslim selalu jelas menyatakan identitasnya dan siap mengakui identitas orang asing. Aspek tersebut merupakan aspek yang akan membentuk moral manusia. Maka materi pertama yang digunakan dalam materi dakwah adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Masalah Syariah

Syari'ah atau hukum ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Selain memiliki dan mengandung manfaat secara sosial maupun moral. Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT. Masalah syari'ah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang benar agar umat tidak terjerumus ke dalam keburukan, karena yang diinginkan dalam berdakwah itu adalah kebaikan.

3) Masalah Akhlaq

Secara etimologis kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, yang berarti perangai, sifat dan tingkah laku serta tabi'at. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlaq. Wilayah akhlaq Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlaq yang luhur, mencakup akhlaq terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar (Saerozi, 2013).

d. Metode Dakwah (Thariqah)

Metode dakwah yaitu cara - cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan – pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi kondisi mad'u sebagai penerima pesan - pesan dakwah. (Sukayat, 2009). Sehingga metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan bagi pendakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Secara garis besar, ada tiga metode dakwah yang utama, yaitu :

- 1) *Bil Hikmah*, yaitu berdakwah dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah

mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

- 2) *Mau'idzatul Hasanah*, yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah
- 3) *Mujadaalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran berdiskusi dengan cara yang baik dari cara - cara berdiskusi yang ada (Amin, 2009).

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi juga membutuhkan metode, teknik, sumber daya, dan taktik yang diperlukan pada saat yang bersamaan. Strategi dakwah bisa berfungsi secara baik dan efektif, manakala misi strategi dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh para pengambil kebijakan. Apalagi tugas strategi dakwah dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Pimay & Savitri, 2021).

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana aksi maupun tindakan, yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya atau kekuatan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi secara simultan memerlukan metode proses pembuatan penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2016).

Setelah mengetahui penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

2. Macam - Macam Strategi Dakwah

Menurut Al - Bayanuni macam - macam strategi dakwah dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Strategi Sentimental (*al-Manhaj al-Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan pikiran para mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah yang efektif, melakukan panggilan ramah atau memberikan layanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang dikembangkan berdasarkan strategi ini.

- b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-Aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah yang memiliki banyak metode yang menitik beratkan pada aspek akal. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, berefleksi dan belajar.

- c. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi indrawi dan mengikuti hasil penelitian dan eksperimen (Aziz, 2016).

D. Anak-Anak Pesisir

1. Pengertian Anak-Anak Pesisir

Anak - anak pesisir adalah sekelompok individu yang tinggal dan hidup mendiami wilayah pesisir yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berpikir. Anak secara individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Anak-anak yang berusia 0 sampai dengan 8 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai prespektif yang dengan cepat masuk dalam lingkup perkembangan kehidupan manusia (Muhibuddin, Siregar & Zainuddin, 2022).

Anak yang berusia 0 sampai 12 tahun adalah anak yang individunya sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, bahkan dapat dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan seorang anak yang memiliki jangkauan dan menentukan pada tahap selanjutnya. Anak usia 0-12 tahun berada pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak merupakan individu yang berbeda dan unik dengan memiliki karakteristiknya masing - masing sesuai dengan tahapan usianya (Rahmi & Hijriyati, 2021).

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Terdapat pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berpikir, berkeaktifitas, bahasa dan komunikasi anak mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan mental (SQ) atau religius atau kecerdasan religius (RQ) (Mas'udah et al., 2020).

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) pengertian anak usia dini atau kanak-kanak

adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun, dalam hal ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan di berbagai bidang siklus hidup manusia. Saat pembelajaran anak, harus memperhatikan kekhasan tahapan perkembangan anak (Watini, 2019).

Sedangkan menurut Bachruddin Musthafa anak usia dini mengacu pada anak usia 1 sampai 5 tahun. Definisi ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan, yang meliputi masa bayi *infancy* atau *babyhood* atau anak usia 0-1 tahun, anak usia dini *early childhood* berusia 1-5 tahun, dan anak akhir *late childhood* 6-12 tahun (Susanto, 2021).

2. Karakteristik Anak-Anak Pesisir

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang tumbuh cepat, ada yang tumbuh lambat. Hal ini dapat mempengaruhi karakteristik anak, pada masa kanak-kanak pertumbuhan tinggi badan dan penambahan berat badan relatif seimbang. Secara umum, anak usia dini dapat dikelompokkan berdasarkan usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 dan 6-12 tahun, dengan ciri masing - masing karakteristik berikut:

- a. Fase usia 0-1 tahun: usia ini masih dalam masa pertumbuhan, namun perkembangan fisik sangat mengalami kecepatan. Perbedaan karakteristik anak usia bayi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Belajar keterampilan motorik melalui duduk, berdiri, berguling - guling dan merangkak serta berjalan.
 - 2) Belajar keterampilan dengan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, pengamatan, sentuhan dan penciuman serta mengecap dengan menempatkan setiap benda ke mulutnya.
 - 3) Dengan belajar komunikasi sosial, bayi baru lahir dipersiapkan untuk terlibat dengan lingkungan melalui kontak fisik. Komunikasi orang dewasa yang menarik dan

responsif dapat meningkatkan respons verbal dan nonverbal bayi. Keterampilan dasar yang berbeda ini merupakan role model yang penting bagi seorang bayi untuk membentuk proses pengembangan selanjutnya.

b. Fase usia 2-3 tahun adalah usia yang memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan masa sebelumnya, yaitu terus berkembang pesat secara fisik. Karakteristik pada anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat aktif menjelajahi benda-benda di sekitarnya. Anak-anak memiliki keterampilan observasi yang tajam dan kemauan yang luar biasa untuk belajar, menjelajahi setiap objek yang ditemui, anak adalah sarana belajar yang sangat efektif. Anak-anak pada usia ini paling termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan usia mereka ketika tidak ada kendala lingkungan.
- 2) Mari kita mulai mengembangkan kemampuan bahasa, dimulai dengan obrolan ringan kemudian dengan satu atau dua kata yang tidak jelas artinya berkomunikasi dan belajar, belajar mengungkapkan isi hati maupun pikiran dan belajar berbicara dengan orang lain.
- 3) Pada awal mempelajari cara mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan bereaksi terhadapnya.

c. Fase usia 4-6 tahun adalah masa awal, seorang anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dari segi perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan. hal ini berguna untuk mengembangkan otot - otot kecil maupun besar seperti berlari, memanjat dan melompat.
- 2) Meningkatnya perkembangan bahasa, anak juga memahami bahasa orang lain yang dapat mengungkapkan pikirannya

dalam batas - batas tertentu, misalnya dengan meniru dan mengulangi percakapan.

- 3) Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) tercermin dengan sangat cepat dalam rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan. Hal ini terbukti dari seberapa sering seorang anak mempertanyakan tentang apa yang mereka lihat.

d. Fase usia 6-12 tahun adalah masa pendidikan dasar. Menurut Harvigust meliputi ini:

- 1) Penguasaan mempelajari keterampilan fisik dalam bermain maupun bergerak.
- 2) Membangun kehidupan yang sehat.
- 3) Mempelajari cara bergaul, bersosial dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Memenuhi peran sosial berdasarkan gender.
- 5) Belajar cara membaca dan menulis serta berhitung sehingga anak tersebut dapat berkontribusi pada masyarakat (Rahmi & Hijriyati, 2021).

E. Pesisir Desa Kradenan

1. Pesisir Desa Kradenan

Secara geografis, pesisir di desa Kradenan, Palang Tuban terbagi menjadi 2, yaitu masyarakat pertanian di sebelah selatan dan masyarakat perikanan di sebelah utara (Syam, 2011).

Secara sosiologis, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pertanian yang cenderung statis disebabkan oleh pola hidup yang monoton dan menanam ke menanam berikutnya maka masyarakat perikanan adalah masyarakat yang mudah berubah terbuka dan berwatak kasar. Pada masyarakat pesisir dikenal beberapa jenis badai laut. Di antara badai itu yang dianggap paling berbahaya adalah badai *kesongo* yang

termasuk bagian dari perputaran angin timur yang terjadi pada bulan februari hingga oktober (Syam, 2011).

Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama - sama dan mendiami wilayah pesisir membentuk serta memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya di daerah pesisir tersebut (Sanger, Lasut & Tumiwa, 2021). Menurut Dahuri, wilayah pesisir adalah wilayah yang berpotensi untuk dilakukannya berbagai jenis usaha di bidang perikanan. Daerah tersebut merupakan peralihan antara darat dan laut, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pengelolaan di bidang perikanan pada wilayah pesisir di Indonesia, ditambah lagi dengan dukungan dari luasnya wilayah garis pantai yang sangat besar (Fama, 2016).

Namun tidak sedikit juga para nelayan di pesisir desa Kradenan mereka juga berprofesi sebagai pegawai tambak, pembenihan udang dan petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi alam, iklim cuaca dan ekosistem yang memang tidak memungkinkan seperti tersedianya area lahan persawahan di sekitar pesisir pantai adanya keluarga atau kerabat sebagai pengusaha pembenihan udang yang memungkinkan ikut serta bekerja sebagai pegawainya. Ada waktu - waktu tertentu dalam setahun bagi para nelayan pergi ke sawah, sementara pada waktu - waktu lainnya mereka kembali melaut. Rangkaian profesi tersebut adalah bagian dari model dimana masyarakat pesisir beradaptasi dengan kondisi ekologis yang mereka hadapi (Satria, 2015).

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat dapat memiliki arti yang luas dan sempit. Sebagai masyarakat yang tinggal di dekat daerah perairan maka sumber pendapatan utama mereka pada umumnya adalah nelayan. Karakteristik masyarakat pesisir biasanya adalah keras dan terbuka (Fama, 2016).

Oleh karena itu, Masyarakat yang mendiami pesisir Desa Kradenan cenderung memiliki ikatan yang erat dan dalam, sistem kehidupannya sebagian besar berkelompok berdasarkan kekerabatan serta tidak bersifat individualistis seperti gaya hidup dan pergaulan yang begitu terbuka, sikap tolong-menolong masih terjaga sehingga semuanya terasa seperti keluarga besar. Dalam hal ini, KH. Ashabul Yamin memiliki cara tersendiri untuk merangkul semuanya dengan cara pendekatan saling berbagi, saling bertukar pikiran dan berdakwah menanamkan suatu ilmu pada anak-anak pesisir dimulai dari sejak usia dini.

2. Islam Pesisir

Sejarah keagamaan di wilayah pesisir telah mengalami perkembangan dari masa lalu hingga sekarang. Sebagai daerah awal mula penyebaran Islam di Jawa di wilayah pesisir palang banyak di jumpai makam - makam penyebar Islam. Di Desa Kradenan tepatnya di dukuh Klamber juga dijumpai makam Raden Gagar Manik putra kedua dari sultan Mataram atau juga dikenal sebagai pangeran “tundung musuh”, makam ini tepat berada di pantai utara desa Kradenan dengan posisi menjorok ke laut (Syam, 2011).

Mayoritas sarjana Barat mereka berpendapat bahwa para pembawa Islam yang pertama datang ke pesisir Pulau Jawa adalah para pedagang, kedatangan mereka memiliki dua misi, yaitu menyebarkan agama Islam dan sekaligus melakukan hubungan perdagangan, mengingat jalur perdagangan utama yang digunakan pada waktu itu adalah kapal laut, maka dipastikan bahwa para pedagang muslim ini banyak bersinggungan dengan masyarakat yang tinggal di pesisir utara Pulau Jawa (Baidawi, 2020).

Menurut Endang Setyowati, pada masa awal Islam diperkenalkan di pesisir Pulau Jawa, ia belum sepenuhnya menjadi suatu paham baru dan belum menunjukkan perkembangannya yang cukup pesat (Baidawi, 2020). Menurut sebagian kalangan,

mudahnya orang - orang pesisir utara pulau jawa menerima Islam karena tiga kemungkinan :

- a. Adanya penduduk pribumi yang melakukan hubungan perdagangan dengan pedagang lain yang beragama Islam dan kemudian mereka menganutnya.
- b. Kedatangan orang - orang asing beragama Islam yang berasal dari Arab, China, India dan lainnya yang kemudian menetap di beberapa daerah di pulau jawa, melakukan hubungan perkawinan campuran dengan penduduk lokal dan memutuskan menjadi penduduk pribumi.
- c. Sikap akomodatif yang menjadi watak dasar orang pesisir juga memungkinkan Islam dapat dengan mudah diterima (Baidawi, 2020).

Di pesisir Kradenan ada tradisi berupa upacara sedekah laut, upacara sedekah laut merupakan salah satu warisan dalam bentuk kegiatan upacara yang tidak semua orang melaksanakannya. Adanya upacara sedekah laut merupakan hasil dari pengaruh keagamaan dan budaya masyarakat pesisir terhadap kehidupan keagamanya (Hayat, Ayu, Wendy, Larasati & Cahya, 2021).

BAB III

DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN DI DESA KRADENAN TUBAN

A. Gambaran Umum Desa Kradenan Tuban

1. Letak Geografis Desa Kradenan Tuban

Desa Kradenan merupakan salah satu dari 18 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang memiliki luas wilayah 226,49 Ha. Dengan luas wilayah ini Desa Kradenan merupakan Desa yang mempunyai wilayah cukup luas di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Desa Kradenan mempunyai letak yang sangat strategis, karena lumayan dekat dengan Alun-alun Kabupaten Tuban ketika ke arah barat dan dilalui jalur alternative menuju Kota Surabaya ketika ke arah timur.

Secara Geografi Desa Kradenan terletak di dataran rendah yang terbagi dalam 2 wilayah, yaitu sebelah utara jalur pantura dan sebelah selatan pantura. Adapun batas administratif Desa Kradenan di sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah timur dengan Desa Gesikharjo dan Desa Pucangan, sebelah selatan dengan Desa Sumurgung, sebelah barat dengan Desa Sumurgung dan Desa Tasikmadu (Data Monografi Desa Kradenan, 2021).

2. Kondisi Demografi Desa Kradenan Tuban

Desa Kradenan Tuban pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebesar 3.152 jiwa yang terdiri dari 1.566 laki-laki dan 1.586 perempuan. Yang terdiri dari 1.001 KK.

a. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan keadaan Desa Kradenan yang di dominasi oleh wilayah tepi pantai dan persawahan sebagian besar penduduk

Desa Kradenan sebagai nelayan/perikanan dan petani. Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk menurut pekerjaan:

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Nelayan	352
2.	Petani/Buruh Tani	300
3.	Pedagang/Industri	93
4.	Karyawan	212
5.	PNS	24
6.	Pelajar	649
7.	Lainnya	1.522
	JUMLAH	3.152

Sumber: Data Monografi Desa Kradenan 2021.

b. Kondisi Sosial Agama

Kondisi sosial agama warga desa Kradenan memiliki berbagai acara keagamaan diantaranya tahlil ibu-ibu tiap 1 minggu sekali dan bapak-bapak tahlil hanya dilakukan saat ada kematian warga muslim, istighotsah dilakukan di masjid Baiturrahman setiap hari setelah shalat shubuh, shalawat Al-Barzanji di masjid Nurul Huda setiap malam minggu dan Dalailul Khairat setiap hari rabu wage/legi di berbagai tempat.

Selain itu, ada acara maulid Nabi, nuzulul Qur'an dan tradisi syuronan yang biasa disebut magengan, kegiatan kupatan yang dilakukan pada tanggal 7 syawal, warga melakukan kegiatan pembacaan Al-Barzanji dan di isi tausiyah dilakukan di masjid Nurul Huda desa Kradenan, kegiatan sedekah laut di dalamnya juga di isi kegiatan keagamaan yaitu tahlilan pada malam hari di makam desa serta pembacaan Al-Barzanji di masjid Nurul Huda desa Kradenan.

Tabel 1.2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	3.143
2.	Kristen	9
3.	Katholik	-
4.	Konghucu	-
5.	Budha	-
6.	Hindu	-
	JUMLAH	3.152

Sumber: Data Monografi Desa Kradenan 2021.

c. Sarana

Sarana dan prasarana di Desa Kradenan cukup memadai. Mulai dari sarana pendidikan formal maupun non formal, sarana peribadatan, kesehatan, olah raga dan lain sebagainya.

Tabel 1.3
Data Sarana dan Prasarana

No.	SARANA PEMERINTAHAN	JUMLAH
1.	Kantor Balai Desa	1 buah
SARANA PERIBADATAN		
No.	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1.	Masjid	2 buah
2.	Musholla	9 buah

No.	SARANA PENDIDIKAN FORMAL MAUPUN NON FORMAL	JUMLAH
1.	Paud/TK/RA	4 buah
2.	SD/MI	2 buah
3.	SMP/MTs	1 buah
4.	SMA/MA	0
5.	DINIYAH/TPQ	2 buah
6.	PonPes	1 buah
No. SARANA KESEHATAN JUMLAH		
1.	Ambulance	1 buah
2.	Posyandu	2 buah
No. SARANA OLAH RAGA JUMLAH		
1.	Lapangan Sepak Bola	1 buah
2.	Lapangan Bola Volly	1 buah
3.	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah
No. SARANA PEREKONOMIAN JUMLAH		
1.	Pasar Ikan	1 buah
2.	Kios Desa	1 buah

Sumber: Data Monografi Desa Kradenan 2021.

B. Biografi KH. Ashabul Yamin.

KH. Ashabul Yamin atau yang akrab di sapa pak Yamin merupakan sosok kyai yang sangat berpengaruh khususnya di mata masyarakat Desa Kradenan Tuban, baik anak-anak, remaja hingga orang dewasa. KH. Ashabul Yamin merupakan penduduk asli Desa Kradenan Tuban putra dari pasangan H. Lasrum dan Hj. Sudarmi yang lahir di Tuban pada 11 Februari 1970. Yang sekarang didampingi istri tercinta Hj. Sri Juriyati, S.Pd. serta

telah dikaruniai dua putra yang bernama Ahmad Muhtabid YM yang sekarang sedang menempuh pendidikan di PTIQ Jakarta dan Ahmad Wildan Izzudin yang menempuh pendidikan di SMP TS PonPes Tebuireng Jombang.

KH. Ashabul Yamin merupakan putra ke 7 dari 10 bersaudara dari pasangan bapak H. Lasrum dan ibu Hj. Sudarmi. KH. Ashabul Yamin dibesarkan di tengah - tengah keluarga yang sangat sederhana, ayahnya adalah seorang muadzin dan juru kunci di salah satu masjid di Desa Kradenan Tuban. Selain menjadi muadzin ayahnya juga berprofesi sebagai petani dan pekerja srabutan. Ibunya adalah ibu rumah tangga dan juga ibunya selalu mendidik dan mengajarkan kepada pak Yamin untuk menjadi pribadi yang baik pada sejak dini, mengingat wilayah Desa Kradenan yang berada di pesisir menjadi daerah yang tidak semua masyarakatnya religius ada juga yang abangan.

KH. Ashabul Yamin sewaktu kecil menimba ilmu kepada beberapa kyai sepuh yang berada di desa maupun di luar desa, dalam menimba ilmu KH. Ashabul Yamin sangat bersungguh - sungguh, pak Yamin dididik oleh kedua orang tuanya dan gurunya agar menjadi insan yang religius jujur serta adil dalam berbagai hal terutama hal agama dan bermasyarakat. KH. Ashabul Yamin memulai pendidikan sekolah formalnya di MI 03 Panyuran Tuban, setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertamanya di MTsN 1 Tuban, kemudian beliau melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Persatuan Guru Agama Negeri (PGAN) Kota Bojonegoro kemudian pak Yamin melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas dimana beliau lulusan D-2 IAIN Sunan Ampel Surabaya, S-1 IKIP PGRI Tuban, S-1 di UNIROW Tuban dan lulusan pasca sarjana S-2 PAI dan S-2 Hukum di UNDAR Jombang.

KH. Ashabul Yamin juga dulunya seorang santri di PonPes Al-Falah Pacul Kota Bojonegoro dan PonPes Mambaul Huda Panyuran Tuban, berkat kesungguhan beliau dalam mencari ilmu beliau sekarang menjadi tokoh

agama dan juga seorang Qori' Nasional yang mendapatkan berbagai prestasi diajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an baik tingkat kabupaten maupun provinsi kini beliau menjadi juri Musabaqah Tilawatil Qur'an baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, beliau juga aktif diberbagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan seperti LPTQ Kabupaten Tuban, MUI Kabupaten Tuban, PGRI Kabupaten Tuban, PC. LDNU Kabupaten Tuban dan takmir masjid Agung Tuban serta kepala seksi penyelenggara Haji dan Umroh pada Kantor Kementrian agama Kabupaten Tuban sebagai jabatan kedinasan sehari – hari.

Setelah selesai menimba ilmu di berbagai tempat KH. Ashabul Yamin kemudian pulang ke rumah dan memulai berdakwah melalui kajian Al-Qur'an terhadap anak-anak maupun remaja melanjutkan perjuangan para guru – guru nya terdahulu. Sehingga pak Yamin lambat laun telah diberi gelar oleh masyarakat setempat sebagai tokoh agama 'Ulama/Kyai. Selain dianggap masyarakat setempat sebagai tokoh agama KH. Ashabul Yamin juga dijadikan Ketua Ta'mir Masjid Nurul Huda di Desa Kradenan oleh masyarakat Desa Kradenan.

Pengalaman Organisasi Kemasyarakatan dan Jabatan:

1. LPTQ Kabupaten Tuban
2. MUI Kabupaten Tuban
3. Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh KanKemenag Tuban
4. Ketua DMI Kabupaten Tuban
5. Juri dan Penasihat MTQ Kabupaten Tuban
6. Pengurus Takmir Masjid Agung Kabupaten Tuban
7. Imam/Khotib Masjid Agung Kabupaten Tuban
8. Ketua dan penasihat PC. LDNU Kabupaten Tuban
9. Ketua LPTQ Masjid Agung Kabupaten Tuban
10. Ketua Takmir Masjid Nurul Huda Kradenan, Palang Tuban

Adapun Karya Tulis yang sudah ditulis oleh KH. Ashabul Yamin dengan judul sebagai berikut:

1. Khutbah LDNU dua kali cetak bab 1 dan 2

2. Respons Islam atas Moderasi Beragama dan Multikulturalisme
3. Bimbingan singkat Tilawatil Qur'an
4. Manasik Haji dan Umroh
5. Al-Qur'an dan Moderasi Beragama
6. Menjawab Tuduhan Syirik Sholawat Nariyah (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

C. Aktivitas Dakwah KH. Ashabul Yamin

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, aktifitas dakwah yang dilakukan KH. Ashabul Yamin sebagai berikut:

1. Mengadakan Bimbingan Tilawatil Qur'an

Bimbingan Tilawatil Qur'an ini sebenarnya dimulai dilakukan KH. Ashabul Yamin tidak di desa Kradenan tapi diberbagai masjid dan tempat maupun desa yang berada di sekitar desa Kradenan. Pak Yamin ngajar bimbingan tilawatil Qur'an pertama kali mulai tahun 1990 di masjid Agung Tuban tiap hari sabtu setelah shalat Ashar, di daerah semanding setiap hari rabu setelah shalat Ashar dan di daerah Plumpang di hari Senin setelah shalat Isya'.

Rutinitas ini merupakan yang dilakukan KH. Ashabul Yamin dalam aktivitas dakwah melalui bimbingan tilawatil Qur'an ini dengan memberikan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan alunan suara merdu maupun materi yang dianggap menyenangkan dalam membimbing siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau lagu rost. Sebagaimana penuturan KH. Ashabul Yamin sebagai berikut :

“Ngajar bimbingan tilawatil Qur'an pertama kali tahun 1990. Selain di masjid Agung dan juga di berbagai tempat dan daerah, di masjid Agung Tuban setelah shalat Ashar, di daerah Semanding setelah shalat Ashar dan di daerah Plumpang setelah shalat Isya'. Alhamdulillah animo masyarakat untuk dan mendukung anaknya, sangat besar sekali. Tilawatil Qur'an ini kami isi dengan memberikan materi atau keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan alunan suara merdu yang baik dan benar” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.1 Kegiatan bimbingan tilawatil Qur'an KH. Ashabul Yamin di masjid Agung Tuban (Dokumentasi Mirza, 17 Desember 2022).

2. Mendirikan Lembaga Madrasatul Qur'an

Aktifitas dakwah terhadap anak-anak di Desa Kradenan KH. Ashabul Yamin mendirikan lembaga pendidikan agama dalam bentuk Madrasatul Qur'an yang bernama Al-Muta'abbidin dan berdiri tahun 2022. Bertempat di Desa Kradenan di utara rumah pak Yamin yang tempatnya berupa gedung rumah.

Kurikulum yang diajarkan di sana sesuai tingkat umur anak dan ilmunya, pelaksanaan jadwal nya dimulai hari Minggu malam Senin hingga Rabu malam Kamis setelah maghrib hingga selesai, hari Jum'at hingga sabtu libur, yang diajarkan bagi anak-anak yang masih membaca iqra' jilid 1 sampai 6 yang belum fasih tajwid berupa membenahi makhorijul huruf nya memberi contoh yang baik dan benar dan menyuruh menulis setelah membaca iqra', anak-anak juga dibekali tata cara shalat yang baik dan benar dan dilatih menghafal baik menghafal niat wudhu hingga niat shalat serta do'a qunut, do'a sehari - hari dan menghafal Juz amma yang dimulai dari surah An-Nas hingga An-Naba'.

Adapaun anak-anak yang sudah di tingkat Juz amma dan Al-Qur'an juga tetap dibenahi tajwidnya. Selain itu, bagi anak-anak yang sudah di tingkat Al-Qur'an pak Yamin juga memberikan kajian kitab kuning berbagai macam kitab seperti Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Washiyatul Musthofa dll. Pak Yamin juga selalu menutup kajian dengan memberi tausiyah, nasihat yang baik, pesan - pesan wasiat terhadap anak-anak. Santri anak-anak disini berasal dari Desa Kradenan semuanya yang berjumlah 26 anak dan juga ada uztadz yang membantu pak Yamin yaitu ustadz Habibi. Selain itu, di madrasatul Qur'an ini gratis tidak ada wajib pembayaran terhadap anak-anak. Sebagaimana KH. Ashabul Yamin di dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Madrasatul Qur'an ini baru berdiri tahun 2022 yang kami beri nama Al-Muta'abidin, kami mendirikan Madrasatul Qur'an ini mendaapat beberapa dukungan dari keluarga dan masyarakat. Yang diajarkan disini berupa kajian iqra', jilid, Juz amma, kitab kuning dan Al-Qur'an, membenahi tata cara shalat yang baik dan menghafal Juz amma sedikit demi sedikit. Saya juga ingin memberi wadah terhadap anak-anak yang belajar ilmu agama disini. Saya juga cukup prihatin di beberapa tahun belakangan ini dengan pergaulan anak-anak zaman sekarang kalau tidak mendapatkan sasaran dakwah yang baik bisa menjadi anak yang merugikan dan tidak mengerti akhlaq maupun sopan santun (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.2 Kegiatan di Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin praktek shalat (Dokumentasi Mirza, 4 Juli 2023).

3. Menjadi Imam dan Khotib

Adapun aktifitas KH. Ashabul Yamin selain mengadakan bimbingan tilawatil Qur'an dan mendirikan Lembaga Madrsatul Qur'an beliau juga menjadi imam rowatib dan khotib shalat Jum'at maupun IdulFitri serta IdulAdha di masjid desa Kradenan dan di sekitar desa Kradenan di berbagai tempat dan masjid. pak Yamin sejak 2004 sudah di percaya menjadi imam rowatib di Masjid Agung Tuban tiap hari Jum'at dan Sabtu, menjadi khotib Jum'at di Masjid Agung Tuban satu tahun 5 kali setiap Jum'at pahing dan juga khutbah di masjid Birrul Walidain, masjid Singosari, masjid Nurul Huda, masjid Kantor Pajak dan masjid Al-Falah. Baik imam shalat rawatib, imam shalat Jum'at dan imam shalat IdulFitri serta IdulAdha.

Pak Yamin menjadi imam shalat rawatib di masjid Agung Kabupaten Tuban di hari Jum'at imam shalat Ashar dan shalat Maghrib dan di hari Sabtu imam shalat Ashar. Sebagaimana penuturan KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selain di masjid rumah desa Kradenan di masjid Agung dan diberbagai masjid lainnya mulai tahun 2004. Alhamdulillah beberapa tokoh agama dan pengurus takmir masjid memberi kepercayaan pada saya, saya bisa menjadi imam shalat dan khotib baik shalat rawatib, shalat jum'at, idul fitri dan idul adha (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.3 KH. Ashabul Yamin menjadi Khotib di Masjid Agung Tuban (Dokumentasi Mirza, 14 Juli 2023).

4. Mengisi Tausiyah di Acara Formal maupun Informal

Bentuk dari aktivitas dakwah ini KH. Ashabul Yamin juga sering mendapat undangan mengisi acara tausiyah dan mauidzatil hasanah di berbagai tempat, masjid di desa Kradenan maupun di sekitar desa Kradenan, pak Yamin mengisi tausiyah memberi nasihat yang baik dan harus dapat di rasakan oleh sasaran para mad'u. Pak Yamin mengisi tausiyah di berbagai acara formal maupun nonformal seperti Maulid Nabi, Kultum Ramadhan, Nuzulul Qur'an, tausiyah terhadap anak-anak dan lain sebagainya. Tausiyah yang dilakukan KH. Ashabul Yamin dalam bentuk nasihat, bimbingan, kisah - kisah Nabi, kabar gembira dan wasiat atau pesan - pesan positif. Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Selain itu, saya juga sering mengisi tausiyah di acara Maulid, kultum ramadhan dan Nuzulul Qur'an di berbagai tempat di desa Kradenan maupun di luar, ketika ada undangan ya saya datangi. Karena mayoritas masyarakat diwilayah kami memeluk agama Islam dan termasuk masyarakat yang taat beragama begitu pula sangat rajin dan giat melakukan kegiatan - kegiatan keagamaan seperti Istighotsah, tahlilan, sholawatan dan kegiatan keagamaan yang berbaur Ahlussunnah wal Jama'ah, karena masyarakat di lingkungan kami 100% berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah (NU) (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.4 Tausiyah Kultum Ramadhan oleh KH. Ashabul Yamin.

Sumber gambar: <https://www.youtube.com/watch?v=ooqvPipKCSM>

D. Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin

Strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban menjadi beberapa strategi agar dapat diterima baik oleh anak-anak dan orang tuanya serta dapat membantu proses rencana pelaksanaan strategi dakwah. Adapun temuan peneliti secara observasi dan wawancara, berbagai macam strategi yang telah dipersiapkan maupun dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Melalui Ceramah

Strategi ini dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u, mad'u diminta untuk mendengarkan KH. Ashabul Yamin sebagai da'i (Putri, Hayati, Haritsah & Mariyam, 2022). Dengan ini KH. Ashabul Yamin memberikan berbagai komunikasi seperti komunikasi aktif pada saat berada di Madrasatul Qur'an.

Selain itu, strategi dakwah melalui ceramah ini juga menjerumus pada penerima dakwah atau mad'u baik individu atau kelompok dari usia dini maupun lansia yang diminta untuk mendengarkan penjelasan dari da'i atau mubaligh mad'u untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh da'i tersebut. Dalam strategi dakwah ini dakwah lebih dipraktikkan dalam bentuk ceramah dan nasihat seperti bercerita, berdongeng dan memberi pesan - pesan wasiat yaitu ada pembicaraan dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut. Hal ini sebagaimana penuturan KH. Ashabul Yamin dalam dakwah terhadap anak-anak pesisir dalam wawancaranya:

“Strategi dakwah kami memiliki berbagai macam ragam. Dalam menerapkan strategi dakwah terhadap anak-anak disini, dengan

melalui ceramah maupun nasihat ini, Selain mengajarkan wawasan tentang akhlaq kami juga memberikan nasihat maupun ceramah melalui lisan seperti bercerita atau berdongeng dan anak-anak mendengarkannya. Dengan begini saya bisa lebih tenang dan bisa lebih sabar menghadapi anak-anak dan juga bisa menyampaikan ilmu maupun nasihat - nasihat yang baik” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

2. Strategi Dakwah Melalui Pendidikan

Strategi dakwah melalui pendidikan yang dilakukan KH. Ashabul Yamin dengan cara mendirikan lembaga pendidikan non formal dalam bentuk lembaga Madrasatul Qur’an. KH. Ashabul Yamin berharap dengan adanya lembaga Madrasatul Qur’an ini bisa melaksanakan program kajian agama baik Al-Qur’an maupun kitab kuning secara efektif guna membentuk karakter yang memiliki sopan santun dan menghindari dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan dalam norma dan pengetahuan ilmu agama. Pendidikan informal juga perlu diajarkan dikalangan anak-anak untuk terhindar dari pahitnya kebodohan dan bisa menjadi insan generasi penerus yang baik. Sebagaiman penuturan KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Strategi yang kami gunakan berbagai macam-macam strategi. Selain melalui ceramah melalui pendidikan dalam bentuk ini Madrasatul Qur’an. Akan tetapi strategi tersebut kami lakukan perlahan-lahan sembari melakukan pendekatan dan penyesuaian pada anak-anak yang ada di lingkungan atau wilayah pesisir ini. Maka dari itu dengan strategi melalui pendidikan ini saya berharap masyarakat disini sangat antusias mendukung anak-anak nya” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.5 Jadwal pelajaran mengaji Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin (Dokumentasi Mirza, 2 Juli 2023).

3. Pendekatan Kasih Sayang

Adapun strategi dakwah melalui pendekatan kasih sayang yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin, memiliki cara yang baik dalam menangani anak-anak, seperti menegur dan menasihatinya dengan cara yang santun, lembut dan mengedepankan sikap akhlaqul kharimah.

Selain itu, dengan cara pendekatan kasih sayang ini juga merupakan bentuk salah satu strategi KH. Ashabul Yamin, seperti yang dilakukan pak Yamin memberi mereka para anak-anak uang senilai Rp 10. 000, alat tulis dan sebuah peci warna putih yang wajib digunakan agar memiliki ciri khas tersendiri dan anak-anak lebih termotivasi dan percaya diri dalam memakainya. Pendekatan kasih sayang ini juga diterapkan pada anak-anak ketika di rumah dan di lingkungan yang selalu mengedepankan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Strategi dakwah yang terakhir yaitu pendekatan kasih sayang. Pada saat sedang memberikan nasihat kepada anak-anak, saya melakukan strategi ini dengan cara yang lembut dan santun. Selain itu, pak Yamin juga memberi anak-anak sebuah peci berwarna putih dan alat tulis yang langsung di implementasikan di esok harinya. Strategi tersebut juga kami lakukan perlahan - lahan sembari melakukan pendekatan dan penyesuaian pada anak-anak yang ada di lingkungan atau wilayah pesisir kami (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).



Gambar 3.6 Santri memakai peci berwarna putih (Dokumentasi Mirza, 5 Juli 2023).

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Pesisir di Desa Kradenan Tuban

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan dari pemerintah desa. Sebagaimana penuturan dari Sri Rahayu selaku kepala Desa Kradenan dalam wawancaranya

“Selama ini yang dilakukan KH. Ashabul Yamin sudah sesuai usia. KH. Ashabul Yamin sasarannya memang terhadap anak-anak disini untuk memberikan ilmu agama, pembinaan akhlaq dan pembentukan karakter agar dapat memahami ilmu agama dengan baik, karena anak-anak disini permasalahannya di etika. Kita semua perangkat desa disini tentunya sangat mendukung dan sangat menghargai kebijakan apa yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin terhadap anak-anak disini agar menjadi insan penerus yang baik” (Wawancara dengan Sri Rahayu, 25 Mei 2023).

- b. Adanya dukungan para orang tua anak-anak pesisir. Sebagaimana penuturan ibu Siti Ati'ah dalam wawancaranya:

“Alhamdulillah, keinginan saya sebagai orang tua memiliki anak yang rajin belajar agama, mengerti etika, seperti sopan santun dan pandai dalam ilmu agama. Saya percaya dengan KH. Ashabul Yamin bahwa pak Yamin adalah sosok yang bisa membimbing anak-anak menuju kebaikan dan menjadi sosok yang baik” (Wawancara dengan Siti Ati'ah, 15 Juli 2023).

- c. Adanya tempat lembaga Madrasatul Qur'an, sebagai wadah tempat berdakwah terhadap anak-anak pesisir. Sebagaimana penuturan KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Pada pertama kali tempatnya di gubuk selatan rumah, sekarang sudah pindah tempatnya di utara rumah. Tempatnya berupa rumah, sebelumnya rumah kosong yang tidak ditempati dan sedikit lebih luas dari sebelumnya. Alhamdulillah dengan adanya tempat ini kami bisa melakukan dakwah terhadap anak-anak pesisir disini” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

- d. Faktor ekonomi KH. Ashabul Yamin memiliki ekonomi yang cukup sehingga bisa menunjang aktivitas dakwahnya, seperti menggratiskan biaya ngaji di Madrasatul Qur’an dan memberi materi. Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Seluruh biaya di lembaga Madrasatul Qur’an ini gratis, karena pak Yamin niat nya membina dan membimbing anak-anak pesisir di sini dengan ikhlas dan karena Allah SWT serta tidak menginginkan biaya pembayaran” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor waktu dan pekerjaan sehingga KH. Ashabul Yamin terkadang belum bisa maksimal untuk membagi waktu dalam dakwah terhadap anak-anak. Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Faktor waktu dan pekerjaan juga sangat menghambat strategi dakwah pak Yamin terhadap anak-anak pesisir. Pak Yamin tidak bisa luput dari pekerjaan sehari - hari maupun urusan diluar pekerjaan, terkadang pak Yamin juga belum bisa membagi waktu dengan maksimal dalam membimbing anak-anak karena faktor tersebut. Tapi Alhamdulillah dibalik itu semua ada hikmahnya saya juga ada yang membantu yaitu Ustadz Habibi” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

- b. Faktor fasilitas yang kurang mendukung, seperti kurangnya alat pengeras suara sehingga anak-anak sebagian tidak mendengar pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ashabul Yamin. Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Faktor terakhir yang menjadi penghambat dakwah bagi kami, selama dakwah terhadap anak-anak disini salah satunya fasilitas seperti alat penegas suara yang dimana terkadang sebagian anak-anak tidak fokus mendengarkan dan kurang paham

tentang pesan yang kami sampaikan” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. ASHABUL YAMIN PADA ANAK-ANAK PESISIR DI DESA KRADENAN TUBAN

A. Analisis Strategi Dakwah KH. Ashabul Yamin pada Anak-Anak Pesisir di Desa Kradenan Tuban

Adapun pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data - data yang didapatkan tersebut bersumber dari permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I yaitu bagaimana strategi yang diterapkan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban.

Adapun sumber informan utamanya adalah KH. Ashabul Yamin sebagai da'i sekaligus subjek penelitian, ibu Sri Rahayu sebagai pemerintah desa dan ibu Siti Ati'ah sebagai orang tua para anak-anak yang terpilih untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil penelitian ini didapatkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut peneliti. KH. Ashabul Yamin memiliki cara tersendiri dalam berdakwah terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban. KH. Ashabul Yamin dalam berdakwah dengan cara pendekatan yang santun penuh kasih sayang dan mengedepankan sikap akhlaqul kharimah yang bisa diterima dengan baik oleh anak-anak serta orang tua mereka. Dalam upaya dakwah terhadap anak-anak KH. Ashabul Yamin harus membentuk beberapa strategi agar rencana pelaksanaannya berhasil dan dapat diterima

oleh anak-anak. Adapun hasil observasi macam - macam strategi dakwah maupun aktivitas dakwah dan upaya yang telah dirancang maupun dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin adalah sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental (*al- Manhaj al-Athifi*)

Strategi sentimental merupakan dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan pikiran mitra dakwah. Seperti halnya strategi dakwah maupun aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin. Yaitu, strategi dakwah melalui ceramah, menjadi khotib diberbagai masjid dan mengisi tausiyah di berbagai acara formal maupun informal.

Penerima dakwah atau mad'u tersebut, baik individu atau kelompok dari usia dini maupun lansia yang diminta untuk mendengarkan penjelasan dari da'i atau mubaligh mad'u yaitu KH. Ashabul Yamin melalui lisan untuk mengingat, mendengarkan dan menyimpan pesan yang disampaikan oleh da'i tersebut. Dalam strategi sentimental ini dakwah lebih dipraktekan dalam bentuk ceramah, pesan-pesan wasiat, nasihat dan bercerita yaitu ada pembicaraan dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

Demikian ini, KH. Ashabul Yamin juga memberikan ceramah dalam kehidupan sehari - hari harus berperilaku yang baik terhadap orang tua, sesama manusia dan selalu berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan yang buruk. Pada strategi sentimental ini KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya memeberikan pernyataan sebagai berikut:

“Strategi dakwah kami memiliki berbagai macam ragam. Selain mengajarkan ilmu agama salah satunya melalui lisan, seperti berceramah, memberikan nasihat, pesan - pesan wasiat dan wawasan tentang akhlaq, maupun ceramah melalui lisan, bercerita atau berdongeng dan anak-anak maupun para mad'u mendengarkannya. Dengan begini pak Yamin bisa lebih tenang dan bisa lebih sabar menghadapi anak-anak atau mad'u dan juga bisa menyampaikan ilmu maupun nasihat – nasihat yang baik (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

Berbagai pernyataan di atas yang baru saja disampaikan oleh KH. Ashabul Yamin. Adapun menurut peneliti strategi dakwah melalui ceramah ini sangat relevan dengan teori Al-Bayanuni, strategi sentimental (*al-Manhaj al-Athifi*). Sebagaimana yang disampaikan Al-Bayanuni strategi sentimental adalah perasaan dan pikiran para mitra dakwah, konsep metode strategi yang dikembangkan dalam strategi ini adalah dengan memberi mitra dakwah nasihat, pesan dan wasiat yang baik maupun mengesankan melalui lisan dimana para mad'u diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan (Nasution & Aziz, 2021).

2. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi rasional merupakan dakwah yang menitikberatkan pada aspek akal yang mendorong mitra dakwahnya untuk berpikir, berefleksi dan belajar. Seperti halnya strategi dakwah maupun aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin. Yaitu, strategi dakwah melalui pendidikan dalam bentuk program pengajaran dan pendidikan di lembaga Madrasatul Qur'an. Guna bisa melaksanakan program kajian agama seperti Al-Qur'an maupun kitab kuning secara efektif untuk menghindari dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan dalam pengetahuan ilmu agama. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan umat Islam terutama pada anak-anak pesisir melalui Madrasatul Qur'an ini.

Selain itu, aktivitas dakwah KH. Ashabul Yamin selain mendirikan lembaga Madrasatul Qur'an, yaitu mengadakan bimbingan Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan pak Yamin seperti halnya mendorong mitra dakwahnya untuk belajar dan berefleksi. Pendidikan informal juga perlu diajarkan pada anak-anak pesisir untuk terhindar dari pahitnya belenggu kebodohan dan bisa menjadi insan generasi penerus yang

baik. Sebagaimana penuturan KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Strategi yang kami gunakan memiliki berbagai macam-strategi. Salah satunya strategi melalui pendidikan melalui Madrasatul Qur’an. Akan tetapi strategi tersebut kami lakukan perlahan-lahan sembari melakukan pendekatan dan penyesuaian pada anak-anak yang ada di lingkungan atau wilayah pesisir ini. Maka dari itu dengan strategi melalui pendidikan ini saya berharap masyarakat disini sangat antusias mendukung anak-anak nya” (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh KH. Ashabul Yamin. Adapun menurut peneliti strategi dakwah melalui pendidikan ini sangat relevan dengan teori Al-Bayanuni, strategi rasional (*al-Manhaj al-Aqli*). Strategi dakwah melalui pendidikan atau pembelajaran terkandung makna perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya antara dakwah dan pendidikan adalah dua unsur yang menyatu dimana dalam pendidikan ada unsur dakwah atau sebaliknya didalam dakwah ada unsur pendidikan.

Pandangan ini akan dapat diterima sejauh kita memahami bahwa pada dasarnya dalam kehidupan ini nilai - nilai agama itu dapat diuraikan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Dengan begitu seorang da’i harus bisa memenuhi kebutuhan tujuan dakwah melalui bidang pendidikan, yaitu kreatif dalam penerapan dan pengolahan media pembelajarannya (Indriyani, 2019).

3. Pendekatan Kasih Sayang

Pada metode pendekatan dengan kasih sayang ini juga merupakan bentuk salah satu strategi KH. Ashabul Yamin. Dari beberapa konsep strategi dakwah tersebut pak Yamin memiliki cara yang baik dalam menangani anak-anak atau menegurnya, seperti cara yang santun, lembut dan mengedepankan sikap akhlaqul kharimah. pendekatan dengan cara kasih sayang ini juga merupakan bentuk salah satu strategi KH. Ashabul Yamin, pendekatan kasih sayang juga diterapkan pak

Yamin di rumah dan di lingkungan yang selalu mengedepankan sopan santun terhadap sesama manusia dan orang yang lebih tua.

Adapun menurut peneliti, pola strategi pendekatan kasih sayang yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir ini merupakan bentuk implementasi dari dakwah para walisongo bahwasannya dakwah adalah tugas dan panggilan agama, seorang da'i memperlakukan mad'u dengan kasih sayang, memberi mereka makanan dan pakaian hingga mereka dapat menjalankan syariat Islam dan memegang teguh ajaran agama tanpa keraguan.

Para walisongo dalam dakwahnya terdahulu memperlakukan masyarakat atau mad'u dengan kasih sayang, memberi mereka berupa pakaian dan makanan sehingga mereka dapat menjalankan syariat Islam tanpa keraguan. Seperti halnya yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin yang memberi mereka para anak-anak uang senilai 10.000 rupiah, alat tulis dan sebuah peci warna putih yang wajib digunakan ketika berada di Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin agar memiliki ciri khas tersendiri dan anak-anak lebih semangat dan termotivasi

Selain itu, bagi da'i dakwah adalah tugas dan panggilan agama, karena itu seorang da'i memperlakukan mad'u dengan kasih sayang, kalau perlu memberi mereka makanan, pakaian atau kebutuhan pokok lainnya sehingga mereka dapat menjalankan syariat Islam tanpa keraguan (Saerozi, 2013). Sebagaimana penuturan dari KH. Ashabul Yamin dalam wawancaranya:

“Pendekatan kasih sayang, pak Yamin melakukan strategi ini dengan cara yang lembut dan santun. Selain itu, pak Yamin juga memberi anak-anak sebuah materi berupa uang, peci berwarna putih dan alat tulis yang langsung di implementasikan di esok harinya. Strategi tersebut juga kami lakukan perlahan - lahan sembari melakukan pendekatan dan penyesuaian pada anak-anak yang ada di lingkungan atau wilayah pesisir kami. Selain itu pak Yamin juga melakukan strategi ini dengan cara yang lembut dan santun (Wawancara dengan KH. Ashabul Yamin, 13 Juli 2023).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat KH. Ashabul Yamin Dalam Berdakwah pada Anak-Anak Pesisir di Desa Kradenan Tuban

Dalam aktivitas dakwah bagi seorang da'i, melakukan dakwah terhadap masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa seringkali ada beberapa hal yang menjadi pendukung maupun penghambat untuk tercapainya dakwah tersebut.

Seperti halnya aktivitas dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban. Dimana setiap da'i menginginkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu masyarakat akan mudah terpengaruh oleh dunia luar, sehingga setiap da'i yang ingin menajalankan aktivitas dakwahnya agar berhasil tujuannya harus mampu menganalisa setiap perubahan yang ada. Perubahan - perubahan ini yang kemudian memunculkan hambatan serta faktor pendukung bagi KH. Ashabul Yamin dalam berdakwah terhadap anak-anak.

Peneliti akan menganalisa yang menjadi penyebab faktor pendukung maupun penghambat aktivitas dakwah KH. Ashabul Yamin dari data-data yang telah tersaji. Analisis ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan penghambat secara internal maupun eksternal, menurut Abdul Choliq membagi tantangan maupun faktor menjadi dua bagian yaitu dari dalam (*intern*) dan dari luar (*Ekstern*). Maka dari teori tersebut hasil analisis data sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dan penghambat KH. Ashabul Yamin dalam dakwahnya terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Tempat Lembaga Madrasatul Qur'an

Adanya tempat lembaga Madrsatul Qur'an ini, sebagai wadah tempat berdakwah terhadap anak-anak pesisir. Pada pertama kali tempatnya di gubuk di sebelah selatan rumah, sekarang sudah pindah tempatnya di utara rumah. Tempatnya berupa rumah, sebelumnya

rumah kosong yang tidak ditempati dan sedikit lebih luas dari sebelumnya. Dengan adanya tempat ini KH. Ashabul Yamin bisa melakukan dakwah terhadap anak-anak pesisir disini.

b. Adanya Dukungan dari Pemerintah Desa

Adanya dukungan dari pemerintah desa. Selama ini yang dilakukan KH. Ashabul Yamin sudah sesuai usia. KH. Ashabul Yamin sasarannya terhadap anak-anak pesisir disini untuk memberikan ilmu agama, pembinaan akhlaq dan pembentukan karakter agar dapat memahami ilmu agama dengan baik, karena anak-anak disini permasalahannya di etika. Pemerintah desa Kradenan tentunya sangat mendukung dan sangat menghargai kebijakan apa yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin terhadap anak-anak, guna agar menjadi insan penerus yang baik.

c. Adanya Dukungan dari Orang Tua Anak-Anak Pesisir

Adanya dukungan dari para orang tua anak-anak pesisir, sebagai orang tua tujuannya pasti ingin memiliki anak yang rajin belajar agama, mengerti etika, seperti sopan santun dan pandai dalam ilmu agama.

d. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi KH. Ashabul Yamin yang memiliki ekonomi cukup dan memadai, sehingga bisa menunjang aktivitas dakwahnya, seperti menggratiskan biaya ngaji di Madrasatul Qur'an dan memberi keperluan santri - santri seperti alat tulis, peci dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor waktu dan pekerjaan

Faktor waktu dan pekerjaan sehingga KH. Ashabul Yamin terkadang belum bisa maksimal untuk membagi waktu dalam dakwah terhadap anak-anak maupun aktivitas dakwahnya. Faktor waktu dan pekerjaan juga sangat menghambat strategi dakwah pak

Yamin terhadap anak-anak pesisir. Pak Yamin tidak bisa luput dari pekerjaan sehari - hari maupun urusan diluar pekerjaan, terkadang pak Yamin juga belum bisa membagi waktu dengan maksimal dalam membimbing anak-anak karena faktor tersebut. Selain itu KH. Ashabul Yamin juga ada yang membantu yaitu Ustadz Habibi.

b. Faktor Fasilitas yang Kurang Mendukung

Faktor fasilitas yang kurang mendukung, seperti kurangnya alat pengeras suara sehingga anak-anak sebagian kurang menangkap dan tidak mendengar pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ashabul Yamin. Terkadang sebagian anak-anak juga tidak fokus mendengarkan dan kurang paham tentang pesan yang pak Yamin sampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan baik melalui observasi dan wawancara terhadap strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan KH. Ashabul Yamin yaitu: 1). *Strategi Sentimental, al-Manhaj al-Athifi (Strategi dakwah melalui ceramah)*, bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di aplikasikan melalui lisan, seperti kegiatan ceramah, memberi nasihat dan pesan-pesan wasiat yang baik. 2). *Strategi Rasional, al-Manhaj al-Aqli (Strategi dakwah melalui pendidikan)*, salah satu upaya strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ashabul Yamin yaitu strategi dakwah melalui pendidikan dalam bentuk lembaga Madrasatul Qur'an yang bernama Al-Muta'abbidin. 3). *Strategi dengan Pendekatan Kasih Sayang*, bentuk pendekatan kasih sayang yang dilakukan KH. Ashabul Yamin merupakan implementasi dari dakwah para walisongo yang memperlakukan masyarakat atau mad'u dengan kasih sayang.
2. Faktor pendukung strategi dakwah KH. Ashabul Yamin dalam dakwah terhadap anak-anak diantaranya yaitu: 1). *Adanya dukungan dari pemerintah Desa Kradenan.* 2). *Adanya dukungan dari para orang tua*

anak-anak. 3). Adanya tempat atau wadah untuk Madrasatul Qur'an. 4). Faktor ekonomi KH. Ashabul Yamin. Selain itu, faktor penghambat strategi dakwah KH. Ashabul Yamin yaitu: *1). Faktor waktu dan pekerjaan. 2). Faktor fasilitas yang kurang mendukung.* Dengan demikian, sehingga KH. Ashabul Yamin terkadang belum bisa maksimal dalam menjalankan strategi maupun aktivitas dakwahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa sasaran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi da'i dalam menyampaikan strategi dakwahnya harus mempunyai alternatif yang lebih menarik agar mad'u bisa mudah menerima pesan maupun nasihat dakwah dari seorang da'i
2. Bagi orang tua untuk selalu membimbing putra dan putrinya agar selalu menimba ilmu agama sedini mungkin dan jangan salah menempatkan anak kepada seorang da'i yang tidak jelas asal usulnya.
3. Bagi anak-anak untuk selalu terus meningkatkan semangat menimba ilmunya agar menjadi insan generasi penerus yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, P., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Achmad, F. (2016) Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok Semarang. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 66.
- Arif, S. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. DKI Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ali, A. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Dahlia S. (2021). *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Remaja Di Tpq Nurul Huda Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima*.
- Fred, F., David. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Prehalindo
- Febri, K. P. (2021). *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselem Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*
- Indriyani, L., (2019) Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 18.
- Jusuf, S. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kamil, H. M. (2020). *Sejarah Islam di Jawa (Menelusuri Genealogi Islam di Jawa)*.

Yogyakarta: Araska.

- Kustadi S. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Kustadi S. (2014). *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhammad. (2012). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mas'udah, K., Srifariyati, & Faizin³, I. (2020). *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 4-5 Tahun*.
- Muhibbuddin, Zulfikar Ali, B, S., & Zainuddin. (2022). Pendidikan Agama Bagi Anak Menurut Zainuddin Al-Malibari. *Jurnal Pendidikan Anak*, 87.
- Milyana I, S., Jouke, L., & Juliana, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan hasil Perikanan. *Jurnal Ilmiah Society*, 2.
- Nur, S., (2011). *Ilmu Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Nafis, P., Sakinatul, H., Raudhatul, H., & Siti M. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Melalui Media Sosial Tiktok @BASYAMAN00. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 135.
- Nurul, H., Putri, A., Liyola, W., Larasati, & Nilam, C. (2022). Karakteristik Masyarakat Pesisir, Kehidupan, Keagamaan dan Pandangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*, 3.
- Putri, R., & Hijriyati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Samapi 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 142.
- Pratikno, A. S., Ayu, A., & Ramahwati, S. (2020). *Penyajian Data , Variasi Data , dan Jenis Data*.
- Robiah, N., (2021). Prinsip dan Strategi Dakwah Islam. *An-Nahdhah Jurnal Pendidikan, komunikasi dan keagamaan*, 39.
- Siti, P., (2021). *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT Semarang: Fatawa*.
- Samsul, M., A., (2009) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sukayat, T., (2009). *Ilmu Dakwah: Sinar Grafika Offset*.
- Siti, I., Mahmudah, A., & Selamat, S. R. (2020). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pada Anak Usia Dini (Perspektif Dakwah Nabi)*.

- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA (KH. ASHABUL YAMIN)

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : KH. Ashabul Yamin

Peneliti : Ahmad Mirza Arsyadilla

1. Bagaimana strategi dakwah yang anda terapkan pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban?
2. Bagaimana latar belakang KH. Ashabul Yamin?
3. Bagaimana riwayat pendidikan KH. Ashabul Yamin?
4. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di pesisir Desa Kradenan Tuban?
5. Bagaimana awal mulanya dibangunnya Madrasatul Qur'an Al-Muta'abidin?
6. Apa saja aktivitas dakwah anda sehari – hari selain dakwah terhadap anak-anak?
7. Dari segi pribadi, hal apakah yang menjadi faktor pendukung dalam berdakwah terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan?
8. Dari segi pribadi, hal apakah yang menjadi faktor penghambat dalam berdakwah terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban?
9. Bagaimana sikap KH. Ashabul Yamin setelah mengetahui kondisi anak-anak seperti ini?

10. Apakah yang membuat anda tetap bertahan dan konsisten dalam berdakwah terhadap anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban setelah menegetahui kondisi masyarakat dan anak-anak seperti itu?

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA (SRI RAHAYU KEPALA DESA KRADENAN) PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Sri Rahayu

Peneliti : Ahmad Mirza Arsyadilla

1. Bagaimana sikap anda terhadap strategi dakwah KH. Ashabul Yamin pada anak-anak pesisir di Desa Kradenan Tuban?
2. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di Desa Kradenan Tuban?
3. Bagaimana saran anda terhadap kondisi masyarakat dan anak-anak pesisir di Desa Kradenan?

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA (SITI ATI'AH SELAKU ORANG TUA ANAK-ANAK PESISIR) PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Siti Ati'ah

Peneliti : Ahmad Mirza Arsyadilla

1. Bagaimana respon anda terhadap kebijakan KH. Ashabul Yamin?
2. Secara pribadi bagaimana sikap anda mengenai sosok KH. Ashabul Yamin?
3. Apa yang membuat anda mempercayai anak anda terhadap KH. Ashabul Yamin?
4. Apakah ada perubahan terhadap anak anda sebelum dan setelah mengaji dan mengikuti kegiatan di Madrasatul Qur'an milik KH. Ashabul Yamin?

DOKUMENTASI WAWANCARA



KH. Ashabul Yamin



Kepala Desa Kradenan

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Siti Ati'ah



Plang Madrasatul Qur'an Al-Muta'abbidin

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Mirza Arsyadilla
Tempat, tanggal Lahir : Tuban, 24 September 2000
Alamat : Dsn. Karangrejo RT 05 RW 03, Ds. Kradenan, Kecamatan
Palang, Kabupaten Tuban Jawa Timur
Agama : Islam
No Hp/Email : 088231285448 / Minkshter22@gmail.com
Pendidikan Formal :
a. SD Islam Tuban
b. MTsN Rejoso Darul ‘Ulum Peterongan Jombang
c. SMK Telekomunikasi Darul ‘Ulum Jombang
d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 1 September 2023

Ahmad Mirza Arsyadilla
NIM 1901026154